

PERAN TEMAN SEBAYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PERANTAU PRODI BIMBINGAN KONSELING UNIVERSITAS TEKNOLOGI YOGYAKARTA

Faidatul Khasanah¹⁾, Mustaqim Pabbajah²⁾

Universitas Teknologi Yogyakarta

khasanahfaidatul62@gmail.com¹⁾, mpabbajah@gmail.com²⁾

Abstrak

Hubungan pertemanan sebaya pada mahasiswa perantau memiliki berbagai peran, salah satunya adalah sebagai sumber dukungan sosial untuk menumbuhkan motivasi belajar dalam diri mahasiswa perantau tersebut. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sumber data utama berupa wawancara dengan 5 mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Teknologi Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan di Universitas Teknologi Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertemanan sebaya tidak terlalu berpengaruh terhadap motivasi belajar pada mahasiswa perantau. Hal tersebut ditunjukkan dengan data awal yang diperoleh dari mahasiswa perantau yang mempunyai Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertemanan sebaya tidak terlalu berpengaruh terhadap motivasi belajar pada mahasiswa perantau. Hal tersebut ditunjukkan dengan pengambilan data pra-penelitian yang menyatakan bahwa mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Universitas Teknologi Yogyakarta memiliki pertemanan yang mendukung dalam pembelajaran. Kemudian hasil pengambilan data melalui wawancara, menghasilkan mahasiswa yang mendapatkan dukungan dari teman sebayanya masih menunda-nunda dalam mengerjakan tugasnya. Dengan demikian, peran teman sebaya bagi mahasiswa perantau Prodi Bimbingan Konseling tidak begitu berpengaruh. Hal ini dikarenakan motivasi belajar yang tumbuh dalam diri individu tidak hanya dipengaruhi faktor ekstrinsik saja, namun hal yang paling berpengaruh pada mahasiswa perantauan adalah motivasi intrinsik atau motivasi dalam diri individu tersebut. Keterbatasan penelitian ini terkait pada aspek data-data yang dijadikan sumber relatif kecil dan juga waktu penelitian yang relatif singkat sehingga masih memungkinkan dilakukan penelitian lanjutan. Mahasiswa diharapkan lebih mampu mengontrol keputusan kecil dalam kegiatan sehari-hari misalnya tidak menunda-nunda dalam mengerjakan tugas agar pekerjaan tersebut tidak menumpuk. Sehingga diharapkan untuk peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan penelitian-penelitian terkait peran teman sebaya terhadap motivasi belajar mahasiswa perantau.

Kata Kunci: *Motivasi Belajar, Teman Sebaya, Mahasiswa Perantau*

1. Pendahuluan

Menjadi mahasiswa merupakan impian sejumlah siswa setelah lulus dari Sekolah Menengah Atas atau SMA. Di mana tidak semua siswa dapat berkesempatan menjadi mahasiswa. Badan Pusat Statistik mencatat total sejumlah 3,7 juta pelajar SMA lulus pada tahun 2022, namun sebanyak 1,9 juta pelajar lainnya tidak dapat melanjutkan studinya ke perguruan tinggi. Jumlah pelajar SMA yang melanjutkan studinya tergolong lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak melanjutkan studi. Tingginya angka tersebut menunjukkan tingginya dorongan dalam diri pelajar, bahkan banyak di antara mereka yang memutuskan untuk melanjutkan studinya keluar daerah tinggalnya. Pelajar yang rela meninggalkan daerah asalnya untuk menimba ilmu di perguruan tinggi mencerminkan tingginya motivasi dalam diri individu, yaitu untuk mendapatkan pendidikan yang lebih layak. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Burke dalam Andjarwati, (2015) bahwa motivasi memberikan arah dan intensitas terhadap perilaku manusia.

Adanya motivasi belajar dalam diri mahasiswa sangat diperlukan karena motivasi merupakan kebutuhan manusia untuk mendukung tujuan yang di harapkan. Hal itu sebagaimana disampaikan oleh Emda, (2018) bahwa “motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu di mana ada dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.” Dalam menumbuhkan motivasi belajar, dukungan dari dalam diri individu merupakan pokok terpenting untuk menumbuhkan motivasi. Namun selain dukungan dari dalam diri individu, motivasi juga dapat ditumbuhkan melalui faktor dari luar individu atau biasa disebut sebagai faktor ekstrinsik. Faktor ekstrinsik yang dapat memunculkan motivasi belajar pada mahasiswa perantau salah satunya adalah lingkungan teman sebaya.

Hadirnya teman sebaya dapat saling mempengaruhi di beberapa bidang, salah satunya berperan sebagai sumber motivasi teman sebayanya. Hal yang sama juga disampaikan oleh Suciani dkk. (2013) bahwa teman sebaya memberikan sumbangan besar dalam memotivasi mahasiswa dalam belajar dan akan sangat berperan terhadap naik atau turunnya prestasi. Dalam hal ini, dapat diartikan bahwa lingkungan teman sebaya memberikan sumbangan besar dalam motivasi dan prestasi mahasiswa. Pada lingkungan tempat tinggal mahasiswa perantau, biasanya didominasi oleh sesama mahasiswa

perantau. Dari lingkungan tersebut, mahasiswa perantau menemukan salah satu teman sebaya sebayanya.

Teman sebaya pada mahasiswa perantau berasal dari berbagai daerah yang berbeda, terlebih lagi di Kota Yogyakarta yang sering dikenal sebagai kota pelajar. Menurut Lembaga Layanan Perguruan tinggi wilayah V Yogyakarta tahun 2020, Sejumlah 266.491 mahasiswa tersebar di seluruh perguruan tinggi di Yogyakarta, kemudian pada tahun 2022 (jurnal.republika.co.id yang di akses pada 23 Februari 2023) melansir 63% dari seluruh mahasiswa yang ada di Yogyakarta merupakan mahasiswa dari luar DIY atau mahasiswa perantau. Dari data tersebut, kehadiran mahasiswa perantau di Yogyakarta menunjukkan adanya motivasi, harapan dan tujuan yang berbeda dalam memutuskan karier pendidikannya. Salah satu perbedaan dalam memutuskan karier pendidikan dapat dilihat dari Universitas dan Prodi yang menjadi pilihan, dengan harapan pilihan tersebut akan menjadi ‘jalan’ mewujudkan impian yang telah ‘dirancang’.

Dilansir dari laman (bappeda.jogjaprovo.go.id yang diakses pada tanggal 23 Februari 2023) sejumlah 84 Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta tersebar di Yogyakarta. Universitas Teknologi Yogyakarta atau biasa dikenal dengan UTY merupakan salah satu dari 84 perguruan tinggi yang ada di kota Yogyakarta. PDDikti mencatat sejumlah 12.704 mahasiswa yang tersebar dalam 32 prodi memutuskan untuk melanjutkan karier pendidikannya di UTY. Satu dari 32 prodi yang terdapat di UTY adalah Prodi Bimbingan Konseling. Terdapat kurang lebih 125 mahasiswa Prodi Bimbingan konseling, dan mahasiswa-mahasiswa tersebut berasal dari daerah Yogyakarta maupun luar daerah Yogyakarta. Pertemuan antar mahasiswa dari berbagai daerah tersebut, biasanya mahasiswa saling berinteraksi dan membentuk kelompok pertemanan sebaya.

Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, adanya teman sebaya yang berasal dari daerah berbeda juga membuka kemungkinan saling memberikan peran, peran tersebut yaitu sebagai sumber dukungan sosial. Berdasarkan pengambilan data awal yang telah dilakukan oleh peneliti melalui penyebaran kuesioner, mahasiswa Bimbingan Konseling UTY memiliki lingkungan pertemanan yang baik dalam mendukung proses belajar. Dukungan tersebut berupa saling mengingatkan, saling membantu dalam memahami sebuah materi perkuliahan, dll. Individu yang mendapatkan dukungan sosial seperti motivasi belajar cenderung mendapatkan hasil belajar sesuai yang diharapkan, hal

tersebut sebagaimana disampaikan oleh Suciani (2013) bahwa dukungan teman sebaya mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Namun demikian, ditemukannya sebanyak 13 mahasiswa yang mengulang mata kuliah yang telah diambil dan 9 dari mahasiswa tersebut merupakan mahasiswa perantau.

Peneliti memperkuat *statement* terkait peran teman sebaya terhadap motivasi belajar menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi mahasiswa, sebagaimana yang diteliti oleh Idris (2018) bahwa semakin tinggi tingkat dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi pula motivasi belajar pada mahasiswa. Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa pertemanan sebaya memiliki peranan penting untuk saling mempengaruhi dan mampu memberikan motivasi belajar bagi mahasiswa. Sejalan dengan itu, Shaffer dalam Manggarani & Supraptiningsih, (2015) juga menyatakan bahwa teman sebaya dapat memberikan peran terhadap remaja, peran tersebut di antaranya adalah sebagai sumber hukuman dan hadiah yang kuat sebagai *modelling*, yaitu remaja sering belajar berbagai hal melalui observasi kepada teman sebaya, termasuk dengan prestasi, tingkah laku dan lain sebagainya.

Adanya kecenderungan mengulang pada beberapa mahasiswa perantau tersebut menunjukkan kesenjangan antara kondisi di lapangan dengan penelitian terdahulu. Atas dasar kondisi tersebut studi berjudul “Peran Teman Sebaya terhadap Motivasi belajar Mahasiswa Perantau Prodi Bimbingan Konseling Universitas Teknologi Yogyakarta” perlu dilakukan untuk melihat apakah pertemanan sebaya yang mendukung proses perkuliahan berperan terhadap motivasi belajar pada mahasiswa perantau Prodi Bimbingan konseling yang kemudian hasil dari penelitian tersebut dapat dijadikan bahan bacaan untuk meningkatkan kepedulian antar teman sebaya.

2. Metode

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. metode penelitian deskriptif kualitatif menurut Moleong, (2018) adalah suatu metode yang dilakukan untuk sebuah penelitian atau observasi guna menciptakan sebuah pengetahuan dan teori untuk suatu penelitian. Peneliti memilih metode deskriptif kualitatif karena ingin mendeskripsikan keadaan yang akan diamati di lapangan dengan lebih spesifik, transparan, dan mendalam. Penelitian ini dilakukan di Universitas Teknologi Yogyakarta

subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Universitas Teknologi Yogyakarta yang berasal dari luar Kota Yogyakarta.

Penelitian ini akan dilakukan di Universitas Teknologi Yogyakarta yang terletak di Jl. Glagahsari No.63, Warungboto, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55164. Peneliti akan melakukan penelitian di UTY Prodi Bimbingan Konseling karena ingin mengetahui seberapa penting teman sebaya dalam memberikan motivasi belajar.

3. Hasil dan Pembahasan

Peran Teman Sebaya dalam Motivasi Belajar

Beberapa peranan teman sebaya terhadap motivasi belajar mahasiswa perantau antara lain sebagai dukungan sosial, sebagai dukungan moral dan sebagai dukungan emosional. Peran teman sebaya sebagai dukungan moral pada mahasiswa ini berupa dukungan verbal berupa perkataan positif dan membangun. Hal ini disampaikan oleh subjek 3 yang mengatakan “kita tuh saling nyemangatin, pas aku nggak pede dia selalu bilang “ yuk pasti bisaa...” gitu.. jadi akunya pede..” selanjutnya subjek 5 juga menyatakan hal serupa yaitu “ kalo aku lg ngga pede... terus kayak.. ragu ragu gitu loh kayak, bisa apa engga yaa... terus pasti temenku nyemangatin, yaa dukung aku gitu lah..” dukungan secara verbal tersebut membuat individu merasa diperhatikan oleh teman sebayanya.

Selanjutnya peran teman sebaya sebagai dukungan sosial di sini adalah mengingatkan teman sebayanya jika ada tugas yang harus dikumpulkan. Bersedia menjelaskan kembali materi yang belum dimengerti oleh teman sebayanya, hal tersebut sebagaimana yang dikatakan oleh subjek 1 bahwa “secara akademik si temenku... membantu gitu yaa... yang saya nggak bisa terus jadi bisa.. karna bantuan mereka... kayak UTS itu remidi kan.. dikasih tugas sama dosen terus dengan bantuan mereka jadi nilainya kebantu gitu jadi lebih baik” dari hasil tersebut dapat memberi contoh bahwa dukungan sosial dari teman sebaya dapat mendorong kemauan untuk belajar.

Kemudian peran teman sebaya yang ketiga adalah sebagai dukungan emosional berupa empati, kepedulian dan juga perhatian. Dukungan sosial di sini yaitu kepedulian antar teman sebaya berupa saling mengingatkan untuk mengerjakan tugas. Hal ini

disampaikan oleh subjek 2 yang mengatakan “.. temen dari SMA sampai sekarang masih dekat, tapi jarang komunikasi.. kalo dikelas sih biasa aja... paling kalo chattingan seperlunya aja paling kayak.. ngingetin tugas...absen...”. selanjutnya untuk bentuk perhatian dari teman sebaya yaitu disampaikan oleh subjek 3 yang mengatakan “kalo abis cerita sama temenku yaa lega gitu suka ngasih saran ke aku.. dan dia tuh *excited* banget dengerin cerita aku..”. Kemudian bentuk empati teman sebaya yang diterima oleh subjek 5 yang mengatakan “ya karena teman temen aku yang udah tau latar belakang aku, terus juga udah tau permasalahan aku.. bisa ngertiin aku juga..” sikap mengerti keadaan yang sedang dialami oleh individu tersebut sehingga membuat lingkungan pertemanan terasa nyaman.

Perlunya Motivasi Belajar bagi Mahasiswa Perantau

Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa perantau perlu mendapatkan motivasi belajar karena dan juga adanya kebutuhan untuk berprestasi. Kebutuhan berprestasi bagi mahasiswa diartikan sebagai hal yang membanggakan bagi individu. Kebutuhan akan prestasi akan mengarahkan individu kepada hal-hal yang positif terutama dalam bidang akademik. Menurut hasil wawancara, bahwa berprestasi sangat penting bagi mahasiswa karena dengan berprestasi, dapat meningkatkan *self esteem* pada individu hal tersebut sebagaimana yang dikatakan oleh subjek 3 yaitu “Berprestasi penting si kak, biar kita ngerasa.. berharga biar orang tua bangga juga”. Menurut individu, dengan berprestasi akan membuat diri sendiri dan orang disekitar merasa bangga. Kemudian subjek 2 mengatakan “Kalo prestasi itu penting, penting banget apalagi pas kita daftar kerja..” pada hasil wawancara tersebut subjek 2 mengatakan bahwa berprestasi penting untuk kelangsungan karir di masa depan. Karena dengan memiliki prestasi akan memudahkan individu tersebut mendapatkan pekerjaan. Kemudian, pentingnya berprestasi bagi mahasiswa juga dikatakan oleh subjek 4 yaitu, “Berprestasi itu penting menurutku kak, bukan cuman biar kita bangga. Tapi biar punya temen juga, soalnya dikelasku temenya milih milih yang pinter sama yang pinter juga.... klo yang (maaf) biasa aja ya sama yang biasa aja kak” menurut subjek 4, dengan menjadi individu yang berprestasi maka akan mendapatkan relasi yang berprestasi juga. Kemudian kebutuhan untuk memiliki relasi juga dapat dikaitkan dengan kebutuhan bersosialisasi pada individu.

Implikasi dari Motivasi Belajar

Pada wawancara yang telah dilakukan kepada 5 subjek, menghasilkan implikasi dari motivasi belajar dari teman sebaya berupa keinginan untuk mendapatkan nilai yang lebih baik lagi, kemudian yang kedua yaitu tekun dalam mengerjakan tugas, dan yang terakhir adalah pantang menyerah terhadap tugas yang sulit. Berdasarkan hasil wawancara, implikasi dari motivasi belajar teman sebaya pada subjek 1 yaitu berupa keinginan untuk mendapatkan nilai yang lebih baik berupa evaluasi mengenai hasil belajar yang kurang memuaskan, berikut adalah pernyataan dari subjek 1 "biasanya kalo nilainya rendah aku cari tau salahnya dimana tapi kalo nilainya bagus ya.. nggak dicek lagi..". Evaluasi hasil tersebut berupa individu mengkroscek jawaban-jawaban pada ujian yang kurang tepat sehingga individu mengetahui letak kesalahannya.

Kemudian implikasi yang kedua adalah tekun dalam mengerjakan tugas, yang dimaksud disini berupa mengerjakan tugas dengan memaksimalkan waktu yang ada. Namun berdasarkan hasil wawancara, pada subjek 2 yang mengatakan "sebenarnya suka diingetin sama temen dari jauh jauh hari, cuman yaa nunggu *mood* bagus aja aru ngerjain, tapi ujung ujungnya numpuk tugasnya..." kemudian hal serupa juga dikatakan oleh subjek 3 yaitu "Temen-temen sih suka ngingetin tapi tapi ya tetep aja, tugasnya banyak terus numpuk bikin aku makin males ngerjainnya ujung ujungnya kadang ada yang nggak dikumpulin kalo nggak nyontek ke teman" selanjutnya, pada subjek 5 juga mengatakan "Biasanya ngerjain tugasnya mepet *deadline*, kadang saking bingungnya nggak dikerjain tugasnya, terus kalo ada tugas yang belum diselesin aku mending nggak masuk, soalnya yang lain udah aku aja yang belum nanti malu..".

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diartikan bahwa meskipun individu mendapatkan perhatian oleh teman sebaya berupa mengingatkan tugas, namun individu pada subjek 2,3,5 masih belum terdorong untuk mengerjakan tugas atau prokrastinasi dalam mengerjakan tugas sehingga tugas-tugas tersebut semakin banyak yang akhirnya menjadikan beban tersendiri terhadap individu. Selanjutnya, hasil wawancara pada subjek 1 yang mengatakan "Ya...biasanya saya berusaha nanya ke temen..." sejalan dengan itu, subjek 2 juga mengatakan "kalo ada tugas yang susah kadang nanya ke temen, tapi kadang aku juga kadang nanya tentang tugas yang belum aku bisa ke kakak tingkat kalo misal yang ditanyain juggle masih bingung..." selanjutnya jawaban dari subjek 4 yang

mengatakan “biasanya kalo ada tugas suka minta bantuan ke temen, tapi kalo susah ya minta contekan....” hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa individu berusaha mengerjakan tugas yang sulit dengan bertanya hal-hal menurutnya sulit kepada teman ataupun kakak tingkatnya.

Pembahasan

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan terhadap subjek tersebut, berikut adalah hasil pembahasan reduksi data mengenai peran teman sebaya pada mahasiswa perantau, Latar belakang mahasiswa perantau memerlukan motivasi dari teman sebaya, dan implikasi dari motivasi belajar oleh teman sebaya.

Teman sebaya adalah kerabat terdekat pada mahasiswa perantau, di mana mahasiswa perantau sering menghabiskan waktu bersama. Hal tersebut dikarenakan teman sebayalah yang sering ditemui baik di lingkungan kampus ataupun lingkungan tempat tinggal mahasiswa. Mahasiswa perantau dalam kehidupan sehari-harinya sering melibatkan teman sebayanya dalam menghadapi berbagai situasi dan masalah, baik masalah pribadi, masalah dalam perkuliahan, sampai masalah asmara. Berdasarkan hasil wawancara, peran teman sebaya pada mahasiswa perantau adalah sebagai dukungan moral, sosial, dan emosional. Dukungan tersebut tentunya mendorong motivasi belajar pada mahasiswa dan menciptakan lingkungan pertemanan yang nyaman.

Peran teman sebaya dalam membantu menangani permasalahan dan berbagai situasi juga sejalan dengan Desmita dalam Hanapi & Agung, (2018) yang menjelaskan bahwa dukungan sosial teman sebaya membantu memunculkan perilaku individu untuk belajar memecahkan masalah dengan memberi saran kepada teman sebayanya. Misalnya, ketika menghadapi permasalahan dalam proses pembelajaran, individu yang mendapatkan dukungan dari teman sebaya mendapatkan berbagai saran atau masukan dari teman sebaya sehingga memunculkan beberapa opsi bagi individu untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Hasil wawancara tersebut sejalan dengan pendapat Wistiawati dkk, (2020) bahwa teman sebaya berperan sebagai dukungan sosial antara teman sebaya adalah memberikan dorongan secara verbal berupa pujian sehingga mahasiswa akan termotivasi dan berusaha lebih dalam mencapai tujuan belajarnya. Dukungan sosial yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan, memberikan perasaan dihargai dan dibantu. Kemudian dukungan sosial

tersebut memunculkan keyakinan akan kemampuan yang dimiliki ketika menghadapi kesulitan dalam proses belajarnya. Kemudian perasaan yakin akan kemampuan yang dimilikinya tersebut akan mendorong mahasiswa untuk mengerahkan segala usaha untuk mencapai tujuan dalam belajarnya.

Selain dukungan sosial, dalam wawancara kepada subjek juga menyebutkan bahwa peran teman sebaya adalah sebagai dukungan emosional. Dukungan emosional tersebut berupa empati, dan kepedulian. Bentuk empati dari teman sebaya yang diterima oleh subjek berupa sikap mengerti keadaan yang sedang dialami subjek sehingga membuat lingkungan pertemanan terasa nyaman. Pendapat tersebut sejalan dengan Kuntjoro dalam Muhammad fakhrur rozsy, (2018) dukungan emosional oleh teman sebaya adalah bentuk informasi verbal dan non verbal berupa kepedulian, dan sikap menghargai dan menyayangi yang diberikan kepada sekelompok orang yang dekat dan akrab dalam lingkungan sosialnya.

Kemudian, bentuk empati yang diterima subjek dari teman sebaya adalah kepedulian kepada sesama berupa saling mengingatkan untuk mengerjakan tugas. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Utomo, (2019) bahwa dukungan emosional adalah bantuan nyata atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapat karena kehadiran dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku. Perilaku ini salah satunya adalah tumbuhnya motivasi belajar dalam diri individu tersebut karena dukungan teman sebaya berpengaruh positif terhadap motivasi belajar. Selanjutnya, teman sebaya berperan sebagai dukungan moral. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dukungan moral oleh teman sebaya kepada mahasiswa perantau berupa saling memberikan semangat satu sama lain.

4. Kesimpulan

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, bahwa subjek dalam penelitian ini mendapatkan dukungan sosial berupa motivasi belajar dengan saling mengingatkan dan saling membantu dalam mempelajari mata kuliah yang dianggap sulit. Selanjutnya, pentingnya motivasi belajar dari teman sebaya bagi mahasiswa perantau adalah karena adanya kepentingan untuk berprestasi. Pentingnya berprestasi bagi mahasiswa perantau antara lain untuk meningkatkan *self esteem*, untuk memperluas pertemanan, dan untuk

mempersiapkan karier di masa depan. Namun demikian meski individu tersebut mendapatkan dukungan dari teman sebayanya pada Implikasinya terdapat 2 dari 5 subjek yang mengatakan bahwa individu sering menunda-nunda dalam mengerjakan tugas sehingga tugas tersebut menumpuk dan berakhir tidak mengerjakan tugas. Selanjutnya, 1 dari 5 subjek yang telah diwawancarai mengatakan bahwa dalam menghadapi tugas yang sulit, ia lebih memilih tidak menanyakan tugas pada siapa pun dan berujung tidak hadir dalam perkuliahan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak semua individu yang mendapatkan dukungan sosial dari teman sebaya akan menumbuhkan motivasi dalam diri individu. hal tersebut terjadi karena motivasi belajar tidak hanya ditumbuhkan oleh faktor ekstrinsik seperti dukungan teman saja. Karena hal yang paling penting adalah faktor intrinsik atau faktor dari dalam individu sendiri. Faktor intrinsik pada individu adalah yang menentukan bagaimana individu dalam mengambil keputusan di setiap perilakunya.

Daftar Pustaka

- Andjarwati, T. (2015). Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland. *JMM17 Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen*, 1(2), 160. <https://doi.org/10.33021/firm.v4i2.780>
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Hanapi, I., & Agung, I. M. (2018). Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Self Efficacy dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa. *Jurnal RAP UNP*, 9(1), 37–45.
- Idris, Muhammad Syhabudin. (2018). Pengaruh Teman Sebaya terhadap Motivasi Mengerjakan Skripsi Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim. *Bitkom Research*, 63(2), 1–3. http://forschungsunion.de/pdf/industrie_4_0_umsetzungsempfehlungen.pdf%0Ahttps://www.dfki.de/fileadmin/user_upload/import/9744_171012-KI-Gipfelpapier-online.pdf%0Ahttps://www.bitkom.org/sites/default/files/pdf/Presse/Anhaengen-PIs/2018/180607
- Manggarani, K., & Supraptiningsih, E. (2015). Hubungan antara Peran Kelompok Teman Sebaya dengan Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung Angkatan 2011. *Prosiding Psikologi*, 163–172.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

PROSIDING

Seminar Antarbangsa

“Penguatan Karakter Menuju Konselor Multibudaya Dijiwai Nilai-Nilai Religius”

Selasa, 18 Juli 2023

- Muhammad fahrur rozsy. (2018). Hubungan antara Dukungan Emosional Teman Sebaya dengan Burnout pada Mahasiswa.
- Suciani, D., Rozali, Y. A., Psikologi, F., Esa, U., & Allen, M. (2013). Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar Pada. *Jurnal Psikologi*.
- Utomo, S. B. (2019). Pengaruh Pola Asuh Demokratis dan Dukungan Emosi Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMAN 1 Wonosari Gunung Kidul. In. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 485–493.
- Wistiawati, A. T., Putro, S. C., & Irianto, W. S. G. (2020). Hubungan Sosial Kognitif dan Life Skills Education terhadap Kemampuan Adaptasi Calon Guru pada Era Revolusi Industri 4.0 Mahasiswa S1 PTE Jurusan Teknik Elektro Universitas Negeri Malang. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v4i2.14291>